

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan berperan penting dalam mewadahi seseorang untuk menggali pengetahuan dan wawasan yang luas karena pada dasarnya pendidikan merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dilaksanakan untuk mencapai tujuan belajar yang ingin dicapai secara maksimal. Penyelenggaraan proses pembelajaran di kelas terdiri dari beberapa pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran bahasa Indonesia yang tujuan utamanya adalah mengembangkan kemampuan berbahasa siswa.

Kemampuan berbahasa terdiri dari empat aspek yaitu membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah membaca. Membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu (Asih, 2021).

Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan baik secara lisan dan juga tulisan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa dituntut mampu terampil membaca guna menambah pengetahuan dan juga mampu memberi tanggapan terhadap isi bacaan yang dibaca. Membaca menjadi salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa SD karena berkaitan langsung dengan seluruh proses pembelajaran. Membaca juga menjadi sebuah aktivitas berkomunikasi antara pembaca dan penulis dengan cara memahami makna atau gagasan dalam suatu bacaan baik yang tersirat maupun tersurat dalam media tulis melalui aktivitas *recording*, *decoding* dan *meaning*. Siswa dengan kemampuan membaca yang baik dapat lebih

mudah mengikuti kegiatan pembelajaran dibanding dengan siswa yang kurang mampu membaca. Hal itu terjadi karena siswa yang kurang mampu membaca mengalami kesulitan dalam memahami informasi dari teks atau buku-buku pelajaran yang disajikan.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca siswa yaitu berasal dari faktor internal dan juga eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari individu yaitu kurangnya minat baca, penguasaan kosakata, bakat, prestasi belajar, mental, motivasi, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan luar yaitu keluarga dan lingkungan serta metode dan program pengajar di sekolah (Rahayu & Risa, 2019). Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa dapat membuat siswa kesulitan berkomunikasi, memahami informasi atau materi pembelajaran.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan memahami makna atau arti dari sesuatu yang telah dibaca. Kemampuan membaca pemahaman seorang siswa dikatakan baik jika ia mampu menangkap atau memahami semua isi yang terkandung dalam bacaan. Kemampuan ini dapat dilakukan dengan baik jika siswa tersebut menguasai kosakata dengan baik. Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa siswa yang menguasai kosakata dengan baik maka kemampuan membaca pemahamannya juga baik.

Pada capaian pembelajaran Bahasa Indonesia fase C dalam elemen membaca, dijelaskan bahwa siswa diharapkan mampu memahami informasi dari kosakata yang baru dikenalnya untuk dapat mengidentifikasi fenomena, objek, dan karakter. Guru sebagai pengelola kelas memiliki peran penting untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan cara meningkatkan penguasaan makna kosakata yang baru dikenali oleh siswa. Hal yang dapat dilakukan oleh guru salah satunya adalah dengan memberikan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan materi dan juga capaian pembelajaran yang akan dipelajari sehingga akan lebih menarik dan menyenangkan serta dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki siswa. Menggunakan model pembelajaran aktif tidak hanya akan menyenangkan bagi siswa tetapi juga dapat membuat

siswa lebih aktif dan memahami materi yang disampaikan karena siswa akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di SDN Kebon Kosong 17 ditemukan bahwa hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman masih rendah. Siswa belum mampu mengartikan beberapa kalimat dalam sebuah teks narasi karena kurangnya pembendaharaan kosakata yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa kesulitan memahami ide pokok dalam setiap bacaan dan tidak mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan baik. Terbukti dengan rendahnya nilai tes pra siklus membaca pemahaman yang dilakukan oleh peneliti. Dari 24 siswa terdapat 17 siswa atau 70% dari jumlah siswa yang belum mampu mengungkapkan ide pokok dalam setiap paragraf bacaan dan menceritakan kembali isi bacaan.

Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah model *index card match* merupakan bagian penerapan strategi pembelajaran kooperatif yang dilakukan secara fleksibel dengan pendekatan pembelajaran tipe jigsaw, dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok atau berpasangan (Suherwin & Herly, 2020).

Model *index card match* dirasa cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa karena dengan menggunakan model pembelajaran ini akan meningkatkan penguasaan kosakata yang dimiliki siswa, siswa juga akan terlibat aktif dalam pembelajaran melalui permainan mencocokkan kartu dan mencari pasangan antara pertanyaan dan jawaban menggunakan potongan kertas yang disediakan. Suasana menyenangkan dapat diwujudkan dalam pembelajaran *index card match ini*, karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalahnya sendiri dan membangun pengalaman belajar yang bermakna. Dengan menggunakan model ini, siswa akan lebih mudah mengingat jawaban dari setiap pertanyaan karena siswa dibuat terbiasa untuk mengetahui jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam setiap kartunya. Model pembelajaran ini juga dapat

melatih kemampuan berpikir siswa, tidak hanya menghafal tetapi siswa akan mampu mengingat materi pembelajaran yang dipelajari.

Sejalan dengan penelitian yang sudah diteliti yaitu yang pertama, penelitian dari Halik, Sultan & Sari tahun 2022 yaitu Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil belajar membaca pemahaman siswa setelah menerapkan model pembelajaran *index card match* mengalami peningkatan dengan peningkatan hasil belajar dari siklus I sampai siklus III dan mengalami ketuntasan nilai secara maksimal.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Kusumadewi, Anggar & Rukmi pada tahun 2017 yaitu Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa SD. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment*. Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *index card match* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, perlu dilakukannya penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada penguasaan kosakata baru kelas V SDN Kebon Kosong 17. Maka penelitian ini diberi judul “Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Kebon Kosong 17”. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terungkap beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca di kelas antara lain sebagai berikut:

1. Kurangnya penggunaan model pembelajaran aktif pada pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada aspek membaca.
2. Kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong rendah.
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap makna kosakata yang baru diketahui.
4. Model pembelajaran *index card match* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V SDN Kebon Kosong 17.

### **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada teks narasi dalam penguasaan kosakata baru pada siswa kelas V di SD Negeri Kebon Kosong 17 Jakarta.

### **D. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V Sekolah Dasar dengan model pembelajaran *index card match*?
- b. Apakah model pembelajaran *index card match* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V Sekolah Dasar?

### **E. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktik, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan wawasan baru mengenai model pembelajaran *index card match* sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

## 2. Secara Praktik

### a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan mampu menguasai kosakata baru yang disampaikan oleh guru.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *index card match* yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dan sebagai umpan balik guna memperbaiki dan meningkatkan profesionalitas dan kreativitas guru dalam kegiatan belajar mengajar.

### c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, pengalaman baru serta meningkatkan kompetensi diri peneliti dalam memecahkan suatu masalah terkait meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui model pembelajaran *index card match*.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai rujukan, sumber informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji permasalahan terkait meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui model pembelajaran *index card match*.